

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN HIDAYATULLAH TAHFIDZ GLOBAL ISLAMIC SCHOOLS

Supriyono<sup>1</sup>, Bahrul Ulum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bhs Inggris, Universitas Islam Balitar, Jl Imam Bonjol 14-16, Kota Blitar, 66171  
E-mail: qliyahsupriyono@gmail.com

<sup>2</sup> Pend. Bhs Inggris Universitas Islam Balitar, Jl Imam Bonjol No 14-16, Kota Blitar, 66171,  
E-mail: bahrululum@gmail.com

---

*Abstract— This social service was based on the need assessment of the Hidayatullah Masjid Foundation for developing Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools. This training was aimed at giving strategic management knowledge enhancement and capacity building for the so-called dewan Asatidz and Asatidziah or Islamic teachers of Play Group, Raudhlatul Atfal (Kindergarten), Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Primary School), and Madrasah Tsanawiyah (Islamic Middle School). The training materials consisted of sector analysis, vision and mission unification, milestone, and implementation strategies and control. This training involved focus-grouped discussion, classical training, mentoring, and academic consultation. This training was evaluated by using 4 levels of Kirk Patrick assessment. Results of this training showed that the increase in the participants' knowledge level reached 53.30%, and the perceptions of materials suitability, trainer performance, committee performance, and facilities are positive. Results of The evaluation showed that the participants had strong commitments to implement the training results. The participants had strong beliefs about the positive impact of the training on individuals, madrasah institutions, and the Hidayatullah Masjid Foundation. There needs improvement of time management for the next training. It is advised that this training is followed up by research and further training.*

*Keywords—: Hidayatullah, Islamic school, Development, Madrasah, Training*

---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan sekolah-sekolah Islam di Indonesia dengan pasar yang terbuka dikalangan kelas menengah (Bryner, 2011) diikuti dengan munculnya sekolah-sekolah Islam dan madrasah moderen dan terpadu. Preferensi orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah-sekolah serupa didasarkan pertimbangan agama (Suyatno, 2015). Sekolah-sekolah Islam berbasis pondok pesantren telah menjadi pilihan orang tua (Supriyono dan Puspitasari, 2021). Sekolah-sekolah tersebut bermuatan wirausaha dan mata ajaran keilmuan umum yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran pondok pesantren.

Persaingan sekolah-sekolah Islam, tuntutan orang tua murid, dan idealisme visi misi sekolah telah mendorong pengelola sekolah untuk melakukan transformasi. Dalam transformasi tersebut diperlukan perhatian pada manajemen sekolah sebagai halnya dalam proses bisnis (Schlebusch dan Mokhatle, 2016) yang menurut Yakoob, Musa, Habibi, dan Othman (2019) merupakan manajemen strategik. Hal ini berhubungan dengan pola-pola tindak yang dapat memenuhi kebutuhan pasar (Sarbah dan Nyarko, 2014). Pada prosesnya secara strategik pola tindak tersebut meliputi pengaturan sumber daya dan finansial menjadi bagian yang penting (Wanjala and Rarieya, 2014) dan melibatkan semua pemangku kepentingan (Williams and Johnson, 2013). Guru dan pimpinan sekolah sama-sama memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen strategik (Yenipinar dan Akgün, 2017). Peran penting ini meliputi

perencanaan sekolah, keputusan, tindakan, petunjuk keputusan kepemimpinan, konsensus, dan motivasi (Halladay, 2020).

Persaingan sekolah Islam telah memunculkan fenomena ketertarikan terhadap upaya menghasilkan lulusan yang hafal dan memahami Al Qur'an (tafaqquh fiddin) (Kodrat, 2020). Terdapat kemunculan sekolah-sekolah tahfidz (Mubarak, Mutiara, dan Setyowati, 2018) dengan program ekstra kurikuler penghafalan Al Qur'an (Fauziah dan Achadi, 2020) dan inklusi di berbagai bentuk pembelajaran (Khoiriyah 2016) dengan berbagai metode seperti metode sima'i dengan cara mendengar terlebih dahulu, dan metode Jama' atau secara bersama-sama (Prasetyawan, 2016).

Madrasah Yayasan Masjid Hidayatullah Kota Blitar telah mengatasbahkan dirinya sebagai Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools dan menginginkan transformasi jati diri melebihi standar nasional pendidikan. Sekolah-sekolah ini telah memiliki kekuatan dukungan orang tua dan akreditasi A untuk Raudhatul Athfal, dan Terakreditasi B untuk Madrasah Tsanawiyah. Para pendiri dan penggerak Yayasan ini melakukan terobosan program sekolah yang melampaui standar nasional dengan mempertimbangkan (1) persaingan peningkatan kualitas madrasah, (2) ekspektasi orang tua, (3) wawasan pendidikan Qur'an dan wawasan global sehingga semua unit pendidikan pada Yayasan Masjid Hidayatullah diproyeksikan berkeunggulan madrasah nasional yang mampu menghasilkan tahfidz, yang mampu berbahasa Arab, dan berbahasa Inggris serta memiliki ketrampilan hidup yang memadai. Semangat inovasi akademik ini dikonfirmasi oleh Pelatih Para Asatidz dan Asatidziah Yayasan Masjid Hidayatullah.

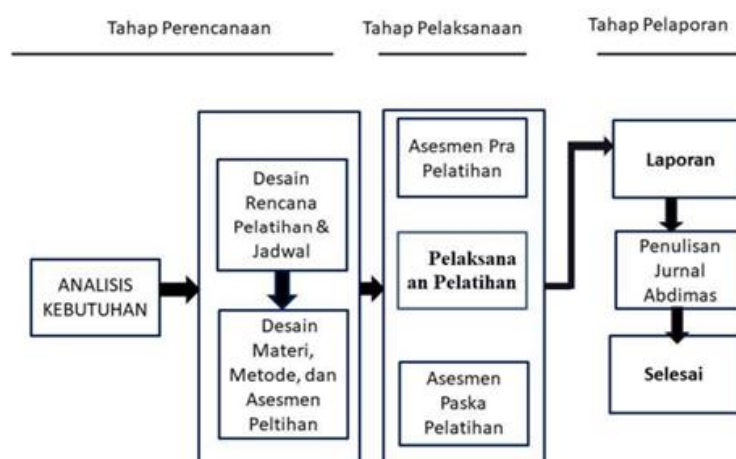
Sesuai dengan pengamatan dan pembicaraan dengan para pengurus Yayasan dan para guru sekaligus dewan Asatidz selama kurun waktu 1 tahun terakhir sebagai konsultan pendidikan ada masalah-masalah mendasar yang perlu mendapatkan pemecahannya. Masalah-masalah tersebut adalah (1) kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru atas apa yang dimaksud Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools, (2) kurangnya kemampuan perencanaan strategi dan desain program yang bersifat transformatif, (3) kurangnya kesiapan untuk bertransformasi.

Atas dasar masalah-masalah tersebut penulis melakukan analisis kebutuhan pemecahan masalah dan rencana aktivitas pelatihan dan pendampingan pengembangan Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools. Sesuai dengan arah kebijakan Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools, pengembangan dewan Asatidz dan Asatidziah diharapkan terus dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan para pimpinan sekolah saat ini diperlukan pelatihan dan pendampingan strategi sinergi madrasah menjadi satu atap dan sekaligus pembinaan desain Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools. Secara alami hal ini sudah dan sedang terjadi. Namun demikian pengembangan profesional sangat dibutuhkan. Dengan demikian Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan pengembangan Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools (HTGIS), dengan fokus Pelatihan Manajemen Strategik HTGIS.

Pelatihan Manajemen Strategik HTGIS dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman manajemen strategik Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools dan mengembangkan kapasitas dewan Asatidz dan Asatidziah terhadap pemahaman manajemen strategik, oleh sebab itu masalah pengabdian masyarakat ini dirumuskan menjadi sebagai berikut : (1). Bagaimana pemahaman para Dewan Asatidz dan Asatidziah terhadap Manajemen Strategik HTGIS?, (2). Bagaimana respon perseptif para Dewan Asatidz dan Asatidziah terhadap pelatihan manajemen strategik HTGIS?, (3). Bagaimana komitmen para Dewan Asatidz dan Asatidziah untuk menerapkan manajemen strategik HTGIS di area tugas kerja?, (4) Bagaimana persepsi para Dewan Asatidz dan Asatidziah terhadap dampak pelatihan manajemen strategik HTGIS ini terhadap HTGIS?

## II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didasari dari konteks problematika Yayasan Masjid Pendidikan Hidayatullah yang sedang mengembangkan kualitas pendidikan menuju Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools. Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di 3 (tiga) sekolah Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools yang terintegrasi menjadi satu atap terdiri dari RA, MI, dan MTS Hidayatullah. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dalam kurun waktu 8 Mei 2021 s/d 5 September 2021. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini dilakukan asesmen dengan menggunakan asesmen Kirk Patrick baik asesmen level 1, 2, 3, dan 4 (Kurt, 2018). Alur pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :



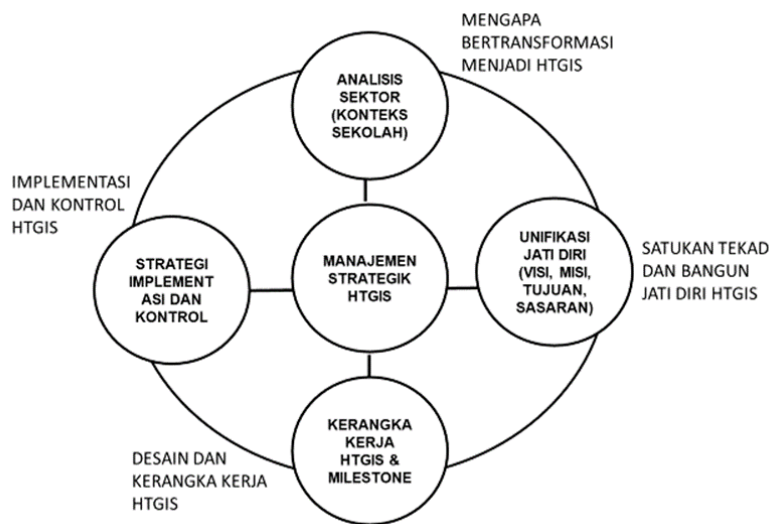
Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap perencanaan dilakukan 2 kegiatan utama, yaitu analisis kebutuhan dan pengamatan dan desain perencanaan pelatihan. Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa :

1. Perlunya pedoman atau pelatihan desain kerangka kerja HTGIS karena setiap sektor unit sekolah berbeda-beda,
2. Perlunya penyatuan Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan dan Sekolah,
3. Perlunya pengembangan kerangka kerja dan milestone HTGIS,
4. Perlunya pengembangan strategik dan kontrol pelaksanaan HTGIS.

Pada tahap ke dua dilakukan desain materi dan jadwal pelatihan. materi pelatihan disepakati dalam kerangka yang meliputi 4 (empat) bagian, yaitu on becoming HTGIS, jati diri HTGIS, kerangka HTGIS dan milestone, dan implementasi HTGIS.

Kerangka kerja tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

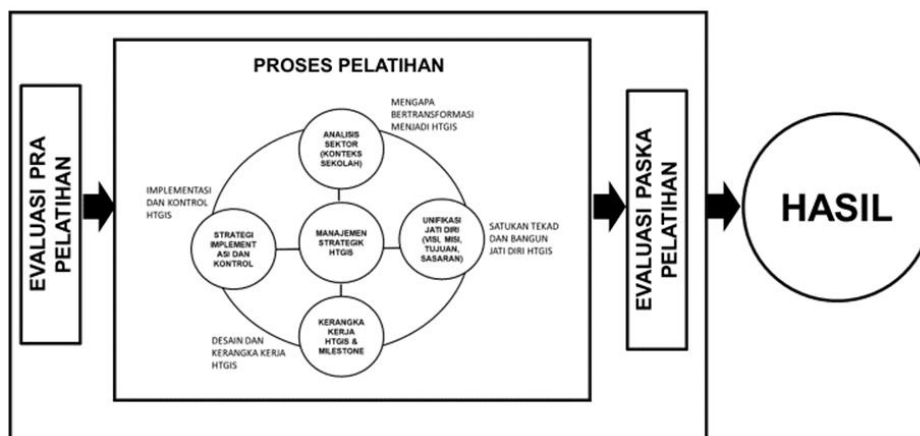


Gambar 2. Kerangka Kerja Materi Pelatihan

Tahap ketiga dilakukan pelatihan dengan terlebih dahulu dilakukan asesmen pra pelatihan menggunakan asesmen level 2 Pra Pelatihan Kirk Patrick Model dan selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan setiap hari sabtu setiap bulannya. Pada akhir pelatihan dilakukan asesmen pasca pelatihan dengan Kirk Patrick Level 1, 2, 3, dan 4.

Materi pelatihan ini dirancang berdasarkan referensi manajemen strategis, pengembangan kapasitas global baik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pengembangan kemampuan baca tulis dan Tahfidzul Qur'an, dan evaluasi pelatihan Kirk Patrick sebagaimana disusun berdasarkan kepustakaan yang dituliskan di akhir tulisan ini.

Dengan harapan bahwa pelatihan ini dapat berhasil guna maka disusun kerangka teoritik sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka teoritik pelatihan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan diukur dengan evaluasi 4 Level Kirk Patrick yang meliputi evaluasi pra pelatihan level 2 dan evaluasi level 1, 2, 3, dan 4 pada paska pelatihan.

Tabel 1.  
Evaluasi Pra Pelatihan  
Evaluasi Level 2

No	Pernyataan	Hasil	
		Jumlah	Prosentase
1	Pemahaman terhadap perlunya transformasi menjadi HTGIS dari sekolah Nasional yang terakreditasi A untuk PG, RA, dan MI dan B untuk MTS	TT(1), TP(0), CP(16), P(3), SP(3)	TT (4,35%), TP(0), CP (69,56%), P (13,04%), SP (13,04%)
2	Pemahaman Filosofi dan Tujuan HTGIS	TT(2), TP(0)CP(15), P(3), SP(3)	TT (8,70%), TP(0), CP (65,22%), P (13,04%), SP (13,04%)
3	Pemahaman Jati Diri Yayasan Masjid Hidayatullah	TT (1), TP(0), CP(8); P (10); SP(4)	TT (4,35%); TP(0), CP (34,78); P (43,48%); SP(17,39%).
4	Pemahaman terhadap Jati diri Unit sekolah masing-masing saat ini	TT(0), TP(0), CP(5), P(10), SP(7)	TT(0), TP(0), CP (21,74), P(43,48), SP (30,43%)
5	Pemahaman Arah Kebijakan HTGIS	TT(2), TP(0), CP(15), P(3), SP(3)	TT (8,70%), TP(0), CP (65,22%), P (13,04%), SP (13,04%)
6	Pemahaman Kerangka Kerja HTGIS	TT(2), TP(0), CP(15), P(3), SP(3)	TT (8,70%), TP(0), CP (65,22%), P (13,04%), SP (13,04%)

1-TT (Tidak Tahu); 2-TP (Tidak Paham); 3-CP (Cukup Paham); 4-Paham; 5-Sangat Paham

Jumlah guru yang menjadi peserta pelatihan dan pengembangan adalah 23 guru termasuk di dalamnya adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah PG & RA, MI, dan MTS Hidayatullah Taffidz Global Islamic Schools. Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa peserta yang benar-benar paham (P dan SP) untuk kategori 1 adalah 26,08%, kategori 2 adalah 26,08%; kategori 3 adalah 60,87%; kategori 4 adalah 73,91%; kategori 5 adalah 26,08%, dan kategori 6 adalah 25,08.

Pada pelaksanaannya, pelatihan dan pendampingan berlangsung setiap hari Sabtu sejak tanggal 8 Mei 2021 s/d tanggal 10 Agustus 2021 dan dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan HTGIS sejak 10 Agustus s/d 5 September 2021.



Gambar 4. Asesmen Pra Pelatihan



Gambar 5. *Focus Group Discussion* RA dan Pendampingan



Gambar 6. Pelatihan MTs Team



Gambar 7. *Focused Group Discussion* MI Team



Gambar 8. Konsultasi Guru



Gambar 9. *Development Team* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Global)



Gambar 10. *Coaching* Praktik Mengajar



Gambar 11. Pendampingan desain *Milestone Arabic & English Session* (Global) HTGIS

Hasil observasi partisipatif pada proses pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya keberagaman pemahaman arah kebijakan Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools. Dalam proses pelatihan dan pendampingan kebijakan-kebijakan manajemen Yayasan diinternalisasi dalam *focused grouped discussion* dengan diskusi terbuka. Hasil diskusi menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan persamaan pemahaman mengenai arah dan kebijakan Hidayatullah Tahfidz Global Islamic Schools.

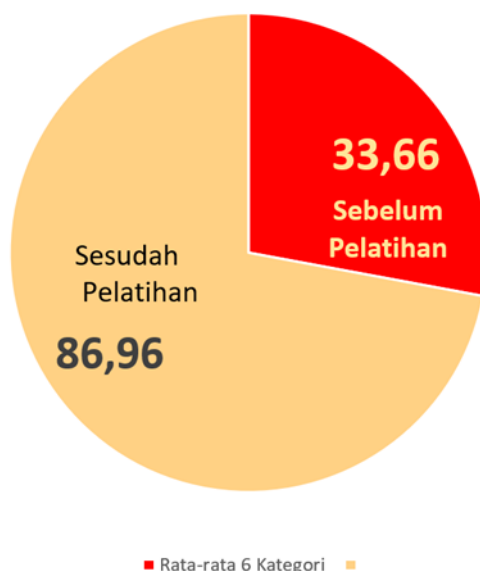
Tabel 2.  
Evaluasi Paska Pelatihan  
Evaluasi Level 2

No	Pernyataan	Hasil	
		Jumlah	Prosentase
1	Pemahaman terhadap perlunya transformasi menjadi HTGIS dari sekolah Nasional yang terakreditasi A untuk PG, RA, dan MI dan B untuk MTS	TT(0),TP(0). CP (3), P(10), SP (10)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(43,48%), SP (43,48%)
2	Pemahaman Filosofi dan Tujuan HTGIS	TT(0), TP(0). CP (3), P(10), SP (10)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(43,48%), SP (43,48%)
3	Pemahaman Jati Diri Yayasan Masjid Hidayatullah	TT (0), TP(0). CP (3); P (3); SP(17)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(13,04%), SP (73,91%)
4	Pemahaman terhadap Jati diri Unit sekolah masing-masing saat ini	TT(0), TP(0). CP (3), P(10), SP (10)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(43,48%), SP (43,48%)
5	Pemahaman Arah Kebijakan HTGIS	TT(0), TP(0). CP (3), P(10), SP (10)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(43,48%), SP (43,48%)
6	Pemahaman Kerangka Kerja HTGIS	TT(0), TP(0). CP (3), P(10), SP (10)	TT(0), TP(0). CP (13.04), P(43,48%), SP (43,48%)

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa peserta yang benar-benar paham (P dan SP) untuk kategori 1 adalah 26,08%, kategori 2 adalah 26,08, kategori 3 adalah 60,87%; kategori 4 adalah 73,91%; kategori 5 adalah 26,08%, dan kategori 6 adalah 25,08.

Dibandingkan dengan sebelum pelatihan peningkatan pemahaman dalam 6 kategori tersebut maka pada sebelum pelatihan pemahaman menyeluruh mencapai 33,66% yang diharapkan setelah pelatihan mencapai 86,96%, sehingga terdapat lompatan pemahaman menuju HTGIS sebanyak 53,30%. Yang dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 12. Grafik peningkatan belajar

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dari HTGIS sebagaimana diamanatkan oleh Yayasan Masjid Hidayatullah.

Tabel 3.  
Evaluasi Paska Pelatihan  
Evaluasi Level 1

No	Pernyataan	Hasil	
		Jumlah	Prosentase
1	Kesesuaian Materi peltihan terhadap kebutuhan membangun HTGIS	TT(0), TS (0), CS (3), S(9), SS (11)	TT(0) TS (0), CS (13,04%), S(39,13%), SS (47,83%)
2	Kinerja pelatih	TT(0), TB(0), CB(0), B(10), SB(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)
3	Kinerja Panitia	TT(0), TB(0), CB(0), B(10), SB(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)
4	Fasilitas Pelatihan	TT(0), TB(0), CB(0), B(10), SB(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)
5	Manajemen Waktu	TT(0), TB(0), CB(3), B(10), SB(10)	TT(0), TB(0), CB(13,04%), B(43,48%), SB(43,48%)

TT: Tidak tahu, TS: Tidak Sesuai, CS: Cukup Sesuai, S:Sesuai, SS: Sangat Sesuai, TB: Tidak Baik, CB:Cukup Baik, B;Baik, dan SB: Sangat Baik.

Dari hasil penilaian tersebut di atas yang masih perlu ditingkatkan untuk pelatihan dan pendampingan berikutnya adalah manajemen waktu. Tiga Peserta atau 13,04% dari peserta memberikan saran bahwa pengaturan waktu agar bisa diefektifkan di pagi hari. Selain dari pada itu sejumlah peserta yang sama mengharapkan materi diberikan contoh-contoh lebih konkrit yang dapat membantu mereka pada bidang studinya. Kinerja pelatih, kinerja panitia, dan fasilitas dinilai baik dan sangat baik yang berarti telah memadahi untuk pelatihan dan pendampingan mereka.

Tabel 4.  
Evaluasi Paska Pelatihan  
Evaluasi Level 3

No	Pernyataan	Hasil	
		Jumlah	Prosentase
1	Pelatihan ini dapat diterapkan dalam tugas saya di unit saya belerka untuk melaksanakan HTGIS	TT(0), TS(0), CS(0), S(10), SS(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)
2	Saya Berkomitmen Melaksanakan materi pelatihan dalam tugas saya sebagai guru HTGS	TT(0), TS(0), CS(0), S(10), SS(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)
3	Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya dan unit Madrasah saya	TT(0), TS(0), CS(0), S(10), SS(13)	TT(0), TB(0), CB(0), B(43.48%), SB(56,52%)

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini dapat diterapkan dalam tugas mereka pada HTGIS, berkomitmen untuk menerapkannya, dan bermanfaat bagi mereka dan unitnya. Dalam konteks seperti ini untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu dilakukan pengecekan lapangan.

Tabel 5.  
Evaluasi Paska Pelatihan  
Evaluasi Level 4

No	Pernyataan	Hasil	
		Jumlah	Prosentase
1	Pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja saya	TT(0), T(0), Y(23)	TT(0), T(0), Y(100%)
2	Saya yakin pelatihan ini berkontribusi terhadap kinerja unit madrasah saya sekat	TT(0), T(0), Y(23)	TT(0), T(0), Y(100%)
3	Saya yakin pelatihan ini berkontribusi terhadap kinerja Yayasan Masjid Hidayatullah dalam pengembangan HTGIS	TT(0), T(0), Y(23)	TT(0), T(0), Y(100%)

Semua peserta menyatakan bahwa pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pribadi unit madrasah, dan Yayasan. Saran-saran dari peserta adalah (1) dengan adanya perbedaan pendapat apakah HTGIS dilaksanakan dengan satu unifikasi program ataukah dilaksanakan dengan diferensiasi HTGIS olimpiade, HTGIS TRahfidz, dan HTGIS Global dalam kerangka kerja HTGIS, Yayasan dimohonkan untuk membuat kebijakan dan keputusan, (2) Pelatihan dilakukan secara terus menerus agar dapat menginternalisasi satu visi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah bahwa semua Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tim Pengembang yang dilatih berjumlah 23 orang dari gabungan *Play Group*, Raudhlatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiah telah bersepakat untuk menjalankan HTGIS. Untuk menjalankan HTGIS dengan profesional diperlukan kebijakan Yayasan apakah HTGIS merupakan program satu keutuhan untuk semua ataukah HTGIS dijuruskan untuk melayani kemampuan siswa yang beragam dengan penjurusan HTGIS Sains, HTGIS Global, dan HTGIS Tahfidz. Untuk mensukseskan ini maka perlu dilakukan pelatihan secara terus menerus.

Hasil ini menjawab pertanyaan dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut : (1) Dewan Asatidz dan Asatidziah yang terdiri dari 23 orang yang dilatih mengalami peningkatan pemahaman terhadap manajemen strategik HTGIS sebesar 53,30% (2) Dewan Asatidz dan Asatidziah yang terdiri dari 23 orang yang dilatih memberikan respon positif terhadap pelatihan manajemen strategik HTGIS?, (3) Dewan Asatidz dan Asatidziah yang terdiri dari 23 orang yang dilatih berkomitmen untuk menerapkan manajemen strategik HTGIS di area tugas kerja, (4) Dewan Asatidz dan Asatadziah yang terdiri dari 23 orang yang dilatih menyatakan pelatihan manajemen strategik HTGIS ini berkontribusi terhadap kinerja individu, unit, dan Yayasan.

Disarankan pelatihan ini ditindaklanjuti dengan penelitian dan pelatihan berikutnya serta pengecekan lapangan setelah 3 bulan untuk memastikan penilaian peserta benar-benar sesuai adanya. Baik penelitian maupun pelatihan berikutnya dapat dilaksanakan oleh peneliti atau pengabdian masyarakat lainnya.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Masjid Hidayatullah, Kepala Sekolah, dan para Dewan Asatidz dan Asatidziah atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryner, K. 2011. Integrated Islamic Schools in Indonesia Secular Subjects within a Religious Framework. <https://en.qantara.de/content/integrated-islamic-schools-in-indonesia-secular-subjects-within-a-religious-framework>
- Fauziah, K.I.A dan Achadi, M.W.2020.The Implementation of Extracurricular Tahfidz Al Qur'an to Increase Student Achievement At MTSN 3 Tulungagung . KHATULIS-TIWA: Journal of Islamic Studies. <http://10.24260/khatulistiwa.v10i2.1831>, Vol. 10, No. 2, Sept., 2020
- Halladay, D.2020 School Strategic Planning - How To Ensure Success.<https://www.privateschoolreview.com/blog/school-strategic-planning-how-to-ensure-success> Diakses pada tanggal 18 April 2021 Jam 21:00
- Khoiriyah, N.2016. Metode Menghafal Al Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga) <http://e-repository.perpus.iain Salatiga.ac.id/1456/1/skripsi.pdf>
- Kodrat, D.2020.Growth Mindset of Quality Management in an Islamic School. Jurnal Kajian Peradaban Islam. [www.jkpis.com](http://www.jkpis.com), OPEN ACCESS, JKPIs , Pages 22 – 26, Vol. 3, No. 1, 2020, E-ISSN: 2654-3974 diakses pada tanggal 17 April 2021 Jam 21:00
- Kurt, S. 2018.Kirkpatrick Model: Four Levels of Learning Evaluation. <https://educational-technology.net/Kirkpatrick-Model-Four-Levels-of-Learning-Evaluation> - Educational Technology diakses pada 18 April 2021 Jam 21:00
- Mubarok, J., Mutiara, E., dan Setiyowati. E.2018. Extending Tradition Concept of Tahfidz Islamic Boarding School Design in Nganjuk Indonesia. Journal of Islamic Architecture. P-ISSN: 2086-2636 E-ISSN: 2356-4644 Journal Home Page: <http://ejournal.uin malang.ac.id/index.php/JIA> diakses pada 18 April 2021 Jam 08:00
- Prasetyawan, R .2016. Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/562/1/Skripsi%20Rony.pdf>
- Sarbah, A dan Nyarko, D.U. 2014. An Overview of the Design School of Strategic Management (Strategy Formulation as a Process of Conception) Open Journal of Business and Management, 2014, 2, 231-249 Published Online July 2014 in SciRes. <http://www.scirp.org/journal/ojbmhttp://dx.doi.org/10.4236/ojbm.2014.23029>
- Suyatno. 2015 Integrated Islamic Primary School In The Middle-Class Muslims Indonesia Conception. <https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/148> retrived in 14 September 2021
- Supriyono dan Puspitrasari, H.2021.Designing Collaborative Clinical Supervision Toward English Learning Based on Scientific Approach of Junior High Schools. *The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE) Bandung, Indonesia, July25th,2021*. <http://conference.loupiasconference.org/index.php/ICoISSE/issue/view/3>
- Schlebusch, G dan Mokhatle, M. 2016. *Strategic Planning as a Management Tool for School Principals in Rural Schools in the Motheo District*. 13(3): 342-348 (2016), pp 342-348
- Williams, H., Johnson,T. 2013. Strategic leadership in schools. *Education*, 133(3): 350-355.
- Wanjala C, Rarieya J.2014. Strategic planning in schools in Kenya: Possibilities and Challenges. *International Studies in Educational Administration (Commonwealth Council for Educational Administration and Management (CCEAM))*, 42(1): 17-30.
- Yenipinar, S. dan Akgün, N. 2017.The Level of Implementation of the Strategic Management in Primary Schools. *Universal Journal of Educational Research* 5(5): 791-798, 2017 <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2017.050512.